

**STUDI ETNOMEDISIN TANAMAN OBAT
SUKU LAMPUNG PESISIR DI KECAMATAN
PESISIR SELATAN KABUPATEN
PESISIR BARAT**

SKRIPSI

**Oleh
Kurnia Mansa Putra
NPM: 1811060466**

ACC Ke PB I (22-6-2022)

a.n. Kurnia Mansa Putra


Aulia Ul-Hillah, M.Sc.



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2022**

**STUDI ETNOMEDISIN TANAMAN OBAT SUKU
LAMPUNG PESISIR DI KECAMATAN PESISIR
SELATAN KABUPATEN
PESISIR BARAT**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat Guna Diseminarkan
Oleh**

Kurnia Mansa Putra

NPM: 1811060466

**Pembimbing I: Dwijowati Asih Saputri, M.Si.
Pembimbing II: Aulia Ulmillah, M. Sc.**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2022**

ABSTRAK

Etnomedisin merupakan pengetahuan lokal dari berbagai suku mengenai penggunaan tumbuhan dalam menjaga kesehatannya. Hasil survey lapangan diketahui bahwa masyarakat suku Lampung Pesisir hingga saat ini masih melakukan pengobatan tradisional dengan memanfaatkan tumbuhan yang berkhasiat obat untuk menyembuhkan berbagai jenis penyakit. Tujuan penelitian ini yaitu jenis tumbuhan, bagian tumbuhan serta cara pemanfaatan tanaman, *Index of Cultural Significance* (ICS), serta *Spesies Use Value* tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat suku Lampung Pesisir.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data meliputi observasi, dokumentasi, serta wawancara. Teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Data yang dikumpulkan berupa jenis tumbuhan yang digunakan sebagai Obat, bagian tumbuhan, cara pemanfaatan, ICS, dan SUV. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan yaitu triangulasi sumber.

Hasil penelitian ditemukan 31 spesies tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat suku Lampung Pesisir yaitu *Imperata cylindrica*, *Persea americana* mill, *Averrhoa bilimbi* L., *Uncaria gambir* Roxb, *Psidium guajava* L., *Cinchona* spp., *Artocarpus communis*, *Curcuma domestica* val, *Morus alba* L., *Eurycoma longifolia* Jack, *Areca catechu* L., *Cymbopogon nardus* L. Rendle, *Manihot esculenta* C., *Piper betle* L., *Artocarpus communis*, *Saccharum officinarum* L., *Curcuma zanthorrhiza* L., *Cucumis lativus*, *Ipomoea batatas* L., *Jatropha curcas* L., *Impatiens balsamina* Linn., *Kalanchoe pinnata* L., *Cocos nucifera*, *Annona squamosa* L., *Hibiscus tiliaceus*, *Morinda citrifolia* L., *Phaleria macrocarpa* (Scheff), *Anredera cordifolia*, *Citrus aurantiifolia*, *Zingiber officinale* Rosc, *Melia azedarach* L. Bagian tumbuhan yang digunakan oleh suku Lampung Pesisir yaitu daun, akar, batang, buah, biji, kulit batang, umbi, dan rimpang. Masyarakat suku Lampung Pesisir memanfaatkan tumbuhan obat dengan perebusan, menggiling (menumbuk), memarut, mememeras, serta meminum air buah secara langsung. Hasil analisis *Index of Cultural Significance* (ICS) dengan kategori tinggi yaitu kunyit dengan nilai ICS sebesar 60, nilai guna tumbuhan (SUV) tertinggi ditunjukkan oleh tanaman sirih dan jarak dengan nilai 0,12.

Kata kunci: Etnomedisin, Kecamatan Pesisir Selatan suku Lampung Pesisir.

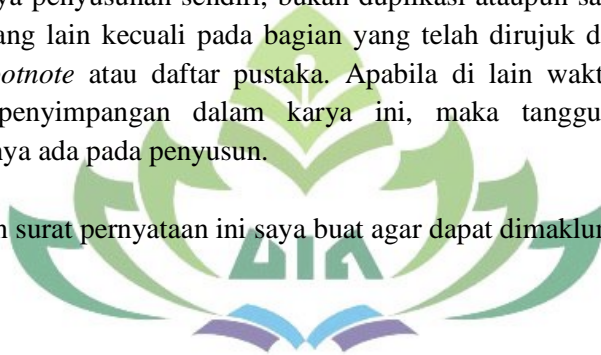
SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kurnia Mansa Putra
NPM : 1811060466
Jurusan : Pendidikan Biologi
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Studi Etnomedisin Tanaman Obat Suku Lampung Pesisir di Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.



Bandar Lampung, 10 Juni 2022
Penulis,



Kurnia Mansa Putra
NPM: 1811060466



**KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG FAKULTAS
TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung
Telp. (0721) 703260**

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Studi Etnomedisin Tanaman Obat Suku Lampung
Pesisir di Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten**

Pesisir Barat

Nama : Kurnia Mansa Putra

NPM : 1811060466

Jurusan : Pendidikan Biologi

Fakultas : Tarbiyah&Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam sidang
munaqsyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan
Lampung**

Pembimbing I

Dwijowati Asih Saputri, M. Si.
NIP.197202111999032002

Pembimbing II

Aulia Ulmillah, M. Sc..
NIP.

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Biologi

Dr. Eko Kuswanto, M. Si.
NIP. 197505142008011009



**KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG FAKULTAS
TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung
Telp. (0721) 703260*

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Studi Etnomedisin Tanaman Obat Suku Lampung Pesisir di Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat”** Disusun oleh: **Kurnia Mansa Putra, NPM: 1811060466**, Prodi: **Pendidikan Biologi**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal:

TIM MUNAQASAH

Ketua Sidang :Dr. Eko kuswanto M.Si

Sekretaris :Raicha Oktaviani M.Pd

Penguji Utama :Dr. Yuni Satitiningrum M.Si

Penguji Pendamping I :Dwijowati Asih Saputri M.Si

Penguji Pendamping II :Aulia Ulmillah M.Sc

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Niya Diana M. Pd
NIP. 196404281985042002



MOTTO

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ مَهْدًا وَوَسَّلَ لَكُم فِيهَا سُبُلًا وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ أَزْوَاجًا
مِّنْ نَّبَاتٍ شَتَّىٰ

Artinya: (Tuhan) yang telah menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu, dan menjadikan jalan-jalan di atasnya bagimu, dan yang menurunkan air (hujan) dari langit.” Kemudian Kami tumbuhkan dengannya (air hujan itu) berjenis-jenis aneka macam tumbuh-tumbuhan (Q.S Taahaa Ayat 53)



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan ikhlas atas rahmat Allah SWT yang telah melindungi dan selalu mendampingi saya serta melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini pada waktu yang tepat. Maka penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayah dan ibuku tersayang yang senantiasa memberikan dukungan dan kasih sayang serta nasehat agar anak nya biasa menggapai cita cita, dan bisa menjadi kebanggaan orang tua dan orang disekelilingnya .
2. Untuk keTiga kakak ku tersayang yang selama ini memberikan dukungan serta arahan yang tiada henti nya agar adik nya bisa menyelesaikan pendidikan dengan tepat waktu.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Kurnia Mansa Putra, lahir pada tanggal 29 Januari 2000, bertempat di desa Bangun Negara Dusun Pasar Senen, Kecamatan Pesisir Selatan, Kabupaten Pesisir Barat, dari pasangan Bapak Sapi'i dan Ibu Nurhaida. Penulis merupakan anak ke empat dari empat bersaudara.

Penulis mengawali pendidikan pada sekolah dasar 1 Way Jambu pada tahun (2006 - 2012). Kemudian melanjutkan study ke SMP Negeri 4 Marang (2012 - 2015). Lalu menempuh pendidikan SMA negeri 1 Pesisir Selatan, (2015 - 2018). Selama Menempuh pendidikan Sd SMP, SMA, penulis aktif juga dalam berbagai kegiatan organisasi sekolah seperti osis, pramuka, paskibra, volleyball, bola kaki, penulis juga pernah mendapatkan juara satu lomba puisi tingkat sekolah dasar dan pernah juga menjadi ketua OSIS pada masa sekolah menengah pertama (SMP).

Pada tahun (2018) penulis diterima di universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui jalur Ujian Masuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (UMPTKIN) sebagai mahasiswa di program pendidikan Biologi fakultas tarbiyah dan keguruan. Pada bangku perkuliahan penulis aktif dalam unit kegiatan mahasiswa yaitu dalam bidang beladiri Karate dan sempat mendapatkan medali perak dalam perlombaan oven cup bushido, mewakili Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Alhamdulillahirobbil'alamin. Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam yang menciptakan langit, bumi serta isinya yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini, Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada uswatun bagi manusia Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di akhir kiamat kelak.

Skripsi ini dapat terselesaikan tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulisnya mengucapkan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Nirva Diana, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan dalam mengikuti pendidikan hingga selesainya penulisan skripsi.
2. Bapak Dr. Eko Kuswanto, M. Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Biologi dan Bapak selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dwijowati Asih Saputri, M.Si selaku pembimbing ke I dan Ibu Aulia Umillah M.Sc. selaku pembimbing ke II yang telah banyak meluangkan waktu, fikiran dan nasehat dalam membimbing penulis dengan sabar sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Kedua orang tuaku tercinta ibunda Nurhaida dan Alm.ayahanda Syafi'i yang senantiasa mendoakan, memberikan semangat dan nasihat dan karena beliau penulis dapat berdiri tegak di atas koridor nya dan mengejar cita-cita setinggi mungkin.
5. Kakak ku tercinta Fitri Marini S.Pd Beti Erlita S.Pd Yoni Sopia S.Pd, yang telah memberikan dukungan serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya di Jurusan Pendidikan Biologi yang

telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis menempuh perkuliahan.

7. Seluruh pendidik yang telah memberikan ilmu pengetahuan, dukungan dan semangat tanpa kenal lelah dalam menuntut ilmu.
8. *Batra* pengobatan tradisional dan masyarakat di Desa Biha, Desa Paku Negara, Desa Way Jambu, Dan Desa Bangun Negara, Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat yang telah memberikan informasi dan pengalaman tentang pemahaman penggunaan tumbuhan obat.
9. Kepala Desa Biha, Paku Negar, Way Jambu, Bangun Negara, Kecamatan Pesisir Selatan, Kabupaten Pesisir Barat yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam melakukan penelitian.
10. Mas Budi Prasetyo S.Pd yang telah memberikan nasehat, motivasi, petunjuk, dan inspirasi sehingga penulis menjadikan judul skripsi ini sebagai tugas akhir.
11. Sahabatku sekaligus Teman seperjuangan Riyan Efendi Amd. Kep, yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan nasihat untuk sama-sama berjuang suka dan duka dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat-sahabatku Dedi Kurnia, Rusdi Hidayat, Edo Saputra, Hafis Aulia, Nurul aurelia dan penghuni grup neraka jalur undangan Evada, Handika, erlangga, Fatma Alwiyah, Nanang Mamunsyah, yang bersedia mendengarkan keluh kesah dan membantu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman- teman seperjuangan pendidikan biologi Kelas H angkatan 2018 terimakasih atas kebersamaan, tawa dan canda, suka dan duka, nasihat, motivasi selama 4 Tahun ini. Kalian salah satu keluarga yang mengukir kenangan indah di hidupku.
14. Tema-teman PPL SMPN 20 Bandar Lampung dan teman-teman KKN-DR, terimakasih telah memberikan pengalaman dan kebersamaannya. Sungguh semua akan menjadi kenangan yang tak terlupakan.

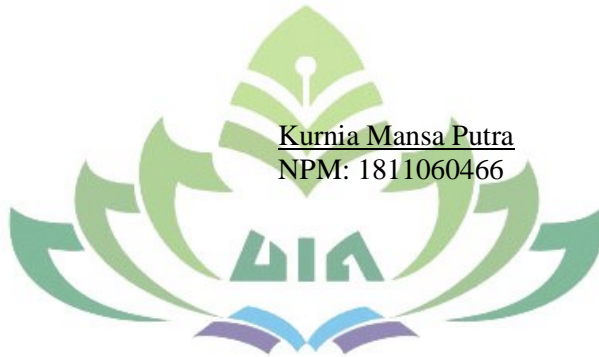
15. Semua pihak yang terlibat yang tidak bisa disebutkan satu persatu terimakasih banyak atas dukungannya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, akan tetapi semoga nantinya skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca. Semoga semua yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan kebahagiaan yang berlipat ganda dari Allah SWT dan semoga Allah memberikan keberkahan dan kebermanfaatan skripsi ini.

Aamiin ya rabbal alamin

Bandar Lampung, 10 Juni 2022

Penulis,



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Kajian Penelitian Relevan.....	9
H. Metode Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Etnomedisin	26
B. Tumbuhan Obat	26
C. Pengolahan Obat Tradisional.....	38
D. Jenis-Jenis Obat Tradisional Bahan Alam	38

E. Herbarium	40
F. Suku Lampung Pesisir	42
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	45
BAB IV ANALISIS PENELITIAN	
B. Temuan Penelitian.....	64
BAB V PENUTUP	
DAFTAR RUJUKAN.....	83
LAMPIRAN.....	92



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Peta Wilayah Kecamatan Pesisir Selatan	11
Gambar 1. 2 Contoh Label Herbarium	23
Gambar 2. 1 Bawang Merah.....	28
Gambar 2. 2 Bawang Putih.....	29
Gambar 2. 3 Daun Sirih.....	30
Gambar 2. 4 Jahe.....	31
Gambar 2. 5 Lengkuas	32
Gambar 2. 6 Kencur	33
Gambar 2. 7 Serai.....	34
Gambar 2. 8 Temu Lawak.....	35
Gambar 2. 9 Jeruk Nipis.....	36
Gambar 2. 10 Brotowali	37
Gambar 3. 1 Peta wilayah Kecamatan Pesisir Selatan	46
Gambar 4. 1 Grafik Persentase Bagian Tumbuhan yang Digunakan ..	60
Gambar 4. 2 Grafik Bagian Tumbuhan yang Digunakan.....	61
Gambar 4. 3 Grafik Index of Cultural Significance (ICS)	62
Gambar 4. 4 Grafik Nilai Spesies Tumbuhan (SUV)	62
Gambar 4. 5 Grafik Persentase Famili Tumbuhan yang Digunakan .	63

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jenis-jenis Tumbuhan Obat	15
Tabel 1. 2 Analisis Tumbuhan yang Ditemukan.....	16
Tabel 1. 3 Lembar Wawancara Informan Kunci	17
Tabel 1. 4 Lembar Wawancara Informan Non Kunci	18
Tabel 3. 1 Analisis Tumbuhan Obat yang Digunakan Oleh Masyarakat Suku Lampung Pesisir di Kecamatan Pesisir Selatan, Kabupaten Pesisir Barat	46



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Perhitungan ICS	92
Lampiran 2 Perhitungan SUV	93
Lampiran 3 Dokumentasi Wawancara Informan Non Kunci.....	94
Lampiran 4 Dokumentasi Wawancara Informan Kunci	95
Lampiran 5 Pembuatan Herbarium.....	96
Lampiran 6 Alat dan Bahan Pembuatan Herbarium	97
Lampiran 7 Surat Penelitian	98



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Proposal dengan judul **“Studi Etnomedisin Tanaman Obat Suku Lampung Pesisir di Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat”** akan membahas topik mengenai pemanfaatan tumbuh-tumbuhan yang memiliki efek farmakologis pada pengobatan tradisional yang dilakukan oleh masyarakat suku Lampung Pesisir, Kecamatan Pesisir Selatan, Kabupaten Pesisir Barat. Untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam memahami judul proposal ini, maka sebagai langkah awal penulis akan menjelaskan beberapa kata yang menjadi dasar dalam penulisan judul tersebut, adapun beberapa kata tersebut adalah sebagai berikut:

1. Studi merupakan suatu kajian atau penelitian yang dilakukan secara ilmiah.¹
2. Etnomedisin merupakan cabang ilmu etnobotani yang mempelajari pengetahuan lokal dari berbagai suku mengenai penggunaan tumbuhan dalam menjaga kesehatannya.²
3. Tanaman obat merupakan tanaman yang dapat dijadikan sebagai bahan atau ramuan yang digunakan dalam pengobatan.³
4. Suku lampung pesisir atau yang biasa dikenal dengan sebutan masyarakat Lampung Saibatin merupakan kelompok masyarakat Lampung yang mendiami wilayah pesisir lampung yang membentang dari wilayah timur, selatan hingga barat.⁴

¹ “Arti Kata Studi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi) Online,” Diakses 1 September 2021, <https://kbbi.web.id/studi>.

² Marina Silalahi, “Studi Etnomedisin Di Indonesia Dan Pendekatan Penelitiannya,” *Jurnal Dinamika Pendidikan* 9, no. 3 (2016): 117–24, <https://doi.org/10.51212/jdp.v9i3.344>.

³ Maulidiah Maulidiah, Ovi Prasetya Winandari, Dan Dwijowati Asih Saputri, “Pemanfaatan Organ Tumbuhan Sebagai Obat Yang Diolah Secara Tradisional Di Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat,” *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan* 7, No. 2 (2 Juli 2020), <https://doi.org/10.33024/jikk.v7i2.2720>.

⁴ Firmansyah Firmansyah, “Kemajemukan Dalam Politik Etnis Masyarakat Urban (Studi Pada Masyarakat Multi Etnik Dan Agama Di Kota Metro),” *Perspektif* 23, No. 2 (31 Maret 2018): 121–32, <https://doi.org/10.30742/perspektif.v23i2.657>.

5. Pesisir Selatan Merupakan salah satu Kecamatan yang terletak di wilayah Selatan Kabupaten Pesisir Barat, Provinsi Lampung.⁵

Berdasarkan penegasan judul maka yang dimaksud dengan Studi Etnomedisin Tanaman Obat Suku Lampung Pesisir di Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat yaitu kajian ilmiah mengenai penggunaan tumbuhan dalam menjaga kesehatan yang dilakukan oleh suku Lampung yang mendiami wilayah pesisir Lampung di Kecamatan Pesisir Selatan, Kabupaten Pesisir Barat.

B. Latar Belakang Masalah

Pesisir Barat merupakan sebuah kabupaten yang terletak di wilayah pesisir Indonesia lebih tepatnya berada di Provinsi Lampung. Kabupaten yang resmi berdiri pada tanggal 25 Oktober 2012 ini memiliki luas wilayah sebesar 2.346,07 Km² yang terdiri dari 11 wilayah kecamatan diantara yaitu Kecamatan Bengkuntan, Nagpur, Krui Selatan, Pesisir Tengah, Way Krui, Karya Penggawa, Pesisir Utara, Lemong, Pulau Pisang dan Kecamatan Pesisir selatan.⁶ Pesisir Selatan merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Pesisir Barat. Kecamatan tersebut mempunyai kekayaan alam berupa keanekaragaman jenis tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai tumbuhan obat. Keanekaragaman tumbuhan Allah SWT juga telah menjelaskan mengenai berbagai jenis tumbuhan yang telah diciptakan dimuka bumi dalam Q.S Taahaa Ayat 53:

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ مَهْدًا وَسَلَّكَ لَكُمْ فِيهَا سُبُلًا وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ
أَزْوَاجًا مِّنْ نَّبَاتٍ شَتَّى

Artinya: *(Tuhan) yang telah menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu, dan menjadikan jalan-jalan di atasnya bagimu, dan yang menurunkan air (hujan) dari langit.*” Kemudian Kami

⁵ Firmansyah Firmansyah, “Kemajemukan Dalam Politik Etnis Masyarakat Urban (Studi Pada Masyarakat Multi Etnik Dan Agama Di Kota Metro),” *Perspektif* 23, No. 2 (31 Maret 2018): 121–32, <https://doi.org/10.30742/Perspektif.V23i2.657>.

⁶ Amiruddin, *Kabupaten Pesisir Barat Dalam Angka 2018* (Lampung Barat: Bps Kabupaten Lampung Barat, 2018).

tumbuhkan dengannya (air hujan itu) berjenis-jenis aneka macam tumbuh-tumbuhan (Q.S Taahaa Ayat 53).

Sayyid Quthb memberikan penjelasan, bahwa bumi seluruhnya adalah buaian untuk umat manusia di setiap zaman. Bumi adalah buaian laksana buaian anak kecil. Manusia tiada lain adalah anak-anak kecil di bumi. Bumi merangkul mereka dalam pangkuannya dan meneteki mereka dengan air susunya. Bumi juga dipersiapkan untuk mereka agar dapat berjalan, berkebun, bercocok tanam, dan membangun kehidupan.

Gambaran tentang buaian dan kemudahan tidak terlalu tampak di muka bumi sebagaimana tampak jelas di Mesir. Bukit yang subur dan hijau yang mudah dijangkau dan terhampar tidak memerlukan kerja keras penduduknya untuk bercocok tanam dan memetik hasil. Ia seolah-olah buaian orang yang empati kepada anak kecil, dia peluk dan dia pelihara.

Tuhan maha mengatur dan menjadikan bumi untuk manusia agar menjadi lahan dan menurunkan air dari langit. Dari hujan tersebut, terbentuklah sungai-sungai dan air yang meluap, yang dapat menjadikan tumbuh dengan berbagai macam jenisnya yang bermanfaat untuk manusia dan hewan.⁷

Pemanfaatan tumbuhan dalam menjaga kesehatan yang dilakukan oleh suatu suku dalam pengobatan tradisional umumnya disebut dengan istilah etnomedisin.⁸ Pengobatan dengan cara tradisional hingga saat ini masih banyak dilakukan oleh masyarakat Indonesia, salah satunya yaitu kelompok masyarakat yang ada di Kecamatan Pesisir Selatan.

Kecamatan pesisir selatan merupakan sebuah kecamatan yang secara geografis terletak di kabupaten Pesisir Barat, provinsi Lampung. Kecamatan dengan luas wilayah sebesar 326,06 km² dan dihuni oleh 23.782 jiwa yang terdiri dari berbagai suku seperti suku Sunda, Jawa, Lampung Pepadun dan masyarakat Lampung Saibatin atau yang akrab dikenal dengan sebutan Lampung Pesisir.⁹

⁷ Syaikh Imam Al-Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi, terj. Asmuni*, 10 (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008).

⁸ Silalahi, "Studi Etnomedisin Di Indonesia Dan Pendekatan Penelitiannya."

⁹ Aan Ardiansyah, *Kecamatan Pesisir Selatan Dalam Angka 2020* (Lampung Barat: Bps Kabupaten Lampung Barat, 2020).

Suku Lampung Saibatin atau yang lebih akrab dikenal dengan sebutan Lampung Pesisir merupakan masyarakat suku Lampung mendiami wilayah pesisir Lampung yang membentang dari dari Timur, selatan, hingga bagian barat. Suku Lampung Saibatin menyebar ke berbagai wilayah Provinsi Lampung diantaranya yaitu kabupaten lampung timur, lampung selatan, pesawaran, Bandar Lampung, Lampung Barat, Pesisir Barat, dan Kabupaten Tanggamus.¹⁰ Suku Lampung Pesisir merupakan salah satu kelompok masyarakat yang hingga kini masih memegang tradisi leluhur salah satunya yaitu pada bidang pengobatan.

Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan masyarakat serta dukun di Kecamatan Pesisir Selatan yang tersebar di empat desa (Desa Way Jambu, Biha, Paku Negara, Bangun Negara) menyatakan bahwa masyarakat suku Lampung Pesisir hingga saat ini masih banyak melakukan pengobatan secara tradisional dengan memanfaatkan tumbuhan yang berkhasiat obat. Desa Way Jambu, Biha, Paku Negara, Bangun Negara dipilih sebagai lokasi penelitian dikarenakan di keempat Desa tersebut masih dijumpai dukun/tabib yang melakukan praktik pengobatan tradisional serta banyak dikunjungi oleh masyarakat untuk melakukan pengobatan.

Masyarakat Lampung Pesisir di Kecamatan pesisir Selatan hingga kini masih banyak yang menggunakan berbagai tanaman dalam mengobati berbagai penyakit. Hal tersebut didukung dengan letak wilayah Kecamatan tersebut yang berdekatan dengan wilayah Taman Nasional Bukit Barisan yang memiliki berbagai jenis tanaman obat yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar selain dari hutan tanaman obat juga didapatkan dari kebun dan pekarangan sekitar rumah. Jenis tumbuhan yang umum dimanfaatkan dalam pengobatan tradisional contohnya yaitu cabai suluh yang digunakan dalam pengobatan diabetes melitus dengan cara merebus buah cabai suluh, kulit batang waru yang digunakan dalam pengobatan busung dengan cara menempelkan kulit batang tanaman waru pada bagian perut, akar

¹⁰ Firmansyah, “Kemajemukan Dalam Politik Etnis Masyarakat Urban (Studi Pada Masyarakat Multi Etnik Dan Agama Di Kota Metro).”

tumbuhan kumis kucing, dan daun jambu mentega dalam pengobatan gagal ginjal.

Suku lampung pesisir adalah masyarakat yang memanfaatkan tumbuhan sebagai obat herbal dalam pengobatan secara tradisional umumnya dengan cara merebus bagian-bagian tertentu pada tumbuhan untuk diminum atau dengan cara membukanya dan kemudian ditempelkan pada area yang sakit. Pemberian obat yang dilakukan oleh tabib atau penyehat umumnya melalui suatu ritual tertentu seperti membacakan doa-doa atau mantra kepada pasien dan obat yang akan diberikan dengan tujuan untuk meminta kesembuhan pada pada sang pencipta.¹¹

Pengobatan tradisional merupakan suatu metode pengobatan zaman dahulu yang diwariskan secara turun temurun hingga saat ini. Pengobatan tradisional yang dilakukan dengan memanfaatkan berbagai jenis tumbuhan obat secara praktik telah dilakukan sejak zaman dahulu oleh masyarakat Indonesia khususnya di daerah-daerah pedalaman.¹² Pengobatan tradisional di Indonesia umumnya menggunakan tumbuhan berkhasiat obat sebagai bahan dalam melakukan pengobatan.

Tanaman obat merupakan tanaman yang dapat dijadikan sebagai bahan atau ramuan baik sebagian atau seluruh bagian tanamannya. Penggunaan tanaman sebagai obat telah dilakukan oleh masyarakat sejak zaman dahulu, usaha penggunaan tanaman obat tidak hanya dilakukan oleh kalangan masyarakat saja akan tetapi pemerintah juga melakukan upaya tersebut untuk tetap melestarikan. Pengetahuan mengenai pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional merupakan warisan budaya bangsa berdasarkan pengalaman yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya.¹³

¹¹ Yuhana, Pemanfaatan Tumbuhan Obat Yang Dilakukan Oleh Masyarakat Suku Lampung Pesisir Di Kecamatan Pesisir Selatan, Wawancara, 4 September 2021.

¹² Yani Mulyani, Patonah Hasimun, Dan Rendi Sumarna, "Kajian Etnomedisin Pemanfaatan Tanaman Obat Oleh Masyarakat Di Kecamatan Dawuan Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat,," *Jurnal Farmasi Galenika (Galenika Journal Of Pharmacy) (E-Journal)* 6, No. 1 (2 Maret 2020): 37–54, <https://doi.org/10.22487/J24428744.2020.V6.I1.13572>.

¹³ Maulidiah, Winandari, Dan Saputri, "Pemanfaatan Organ Tumbuhan Sebagai Obat Yang Diolah Secara Tradisional Di Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat."

Obat tradisional telah diterima secara luas di dunia internasional baik di Negara maju ataupun Negara berkembang. Data WHO mengatakan bahwa 60% dari penduduk Negara maju serta 80% penduduk Negara berkembang telah memanfaatkan obat herbal dalam pengobatan dan menjaga kesehatan tubuh. Perkembangan penggunaan obat herbal terus berkembang semakin pesat dengan pemasok produk obat herbal terbesar yaitu Cina dan kemudian disusul oleh Negara-negara lain seperti Eropa, dan Amerika Serikat.¹⁴

Peningkatan penggunaan obat tradisional disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu karena prevalensi berbagai jenis penyakit kronis seperti diabetes dan hipertensi yang terus mengalami peningkatan serta kegagalan penggunaan obat modern untuk mengatasi suatu penyakit tertentu dan semakin mudahnya akses untuk mendapatkan informasi mengenai obat herbal menjadi alasan semakin meluasnya penggunaan obat herbal. Alasan lain mengenai penggunaan obat herbal yaitu karena obat herbal dapat digunakan untuk mengobati penyakit ringan, penyakit degeneratif serta dapat digunakan untuk mengatasi infeksi.¹⁵

WHO merekomendasikan penggunaan obat tradisional untuk menjaga kesehatan masyarakat, pencegahan, serta pengobatan penyakit khususnya untuk jenis penyakit kronis. Penggunaan obat herbal secara umum dianggap lebih aman jika dibandingkan dengan obat modern, hal tersebut dikarenakan obat herbal memiliki efek samping yang lebih rendah jika dibandingkan dengan obat modern. Masyarakat Indonesia telah lama memanfaatkan tanaman obat sebagai usaha dalam mengatasi permasalahan kesehatan sejak berabad-abad yang lalu dimana obat tradisional dikenal dengan istilah jamu.¹⁶ Data Riset Kesehatan Dasar (RIKESDA) pada tahun 2018

¹⁴ Wa Ode Jumiarni Dan Oom Komalasari, "Eksplorasi Jenis Dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Suku Muna Di Permukiman Kota Wuna," 2017, 12.

¹⁵ Ratna Sari Dewi, "Penggunaan Obat Tradisional Oleh Masyarakat Di Kelurahan Tuah Karya Kota Pekanbaru," *Jurnal Penelitian Farmasi Indonesia* 8, No. 1 (1 September 2019): 41–45, <https://doi.org/10.51887/jpfi.v8i1.781>.

¹⁶ Bustanussalam, "Pemanfaatan Obat Tradisional (Herbal) Sebagai Obat Alternatif," *Biotrends* 7, No. 1 (2016): 20–25, <http://Terbitan.Biotek.Lipi.Go.Id/Index.Php/Biotrends/Article/Download/155/152>.

masyarakat indonesia yang melakukan pengobatan dengan menggunakan berbagai ramuan dan obat tradisional sebesar 48%, pengobatan dengan menggunakan obat tradisional yang diramu sendiri sebesar 31,8%, dan menggunakan Pelayanan Kesehatan Tradisional sebesar 31,4%.¹⁷

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Studi Etnomedisin Tanaman Obat Suku Lampung Pesisir Di Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat”** penelitian ini penting untuk dilakukan karena sebelumnya belum pernah dilakukan penelitian mengenai studi etnomedisin tanaman obat Suku Lampung Pesisir di Kecamatan Pesisir Selatan, dengan dilakukannya penelitian ini maka akan dapat mengungkap berbagai jenis tumbuhan serta cara pemanfaatannya dalam pengobatan tradisional yang dilakukan oleh masyarakat suku Lampung Pesisir.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan maka fokus dan sub fokus pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada kajian ilmiah mengenai tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat suku Lampung Pesisir di kecamatan Pesisir Selatan.

2. Sub Fokus Penelitian

Pemanfaatan berbagai jenis tumbuhan obat dan cara penggunaannya, serta bagian tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat Suku Lampung Pesisir Di kecamatan Pesisir Selatan. Pengambilan sampel dilakukan di 4 Desa yang ada di Kecamatan tersebut yaitu Desa Biha, Paku Negara, Way Jambu, Bangun negara.

¹⁷ Ratna Sari Dewi, “Persepsi Masyarakat Mengenai Obat Tradisional Di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru,” *Jurnal Penelitian Farmasi Indonesia* 8, No. 2 (31 Desember 2019): 75–79, <https://doi.org/10.51887/Jpfi.V8i2.782>.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa saja tumbuhan yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat suku Lampung Pesisir di Kecamatan Pesisir selatan?
2. Apa saja bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat suku Lampung Pesisir?
3. Bagaimana masyarakat suku Lampung Pesisir di Kecamatan Pesisir Barat memanfaatkan tanaman sebagai bahan pembuatan obat tradisional?
4. Berapa besar nilai *Index of Cultural Significance* (ICS) suatu jenis tumbuhan bagi masyarakat suku Lampung Pesisir di Kecamatan Pesisir Selatan?
5. Berapa besar nilai guna suatu spesies tumbuhan (SUV) yang digunakan oleh masyarakat suku Lampung Pesisir di Kecamatan Pesisir Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional oleh masyarakat suku Lampung Pesisir di Kecamatan Pesisir selatan.
2. Untuk mengetahui bagian-bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat suku Lampung pesisir
3. Untuk mengetahui cara pemanfaatan tanaman sebagai bahan obat tradisional yang dilakukan oleh masyarakat suku Lampung Pesisir di Kecamatan Pesisir selatan.
4. Untuk mengetahui berapa besar nilai *Index of Cultural Significance* (ICS) suatu jenis tumbuhan bagi masyarakat suku Lampung Pesisir di Kecamatan Pesisir Selatan.
5. Untuk mengetahui Berapa besar nilai guna suatu spesies tumbuhan (SUV) yang digunakan oleh masyarakat suku Lampung Pesisir di Kecamatan Pesisir Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat baik bagi masyarakat maupun bagi peneliti dan bagi dunia pendidikan, adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi peneliti, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Bagi masyarakat, hasil penelitian dapat memberikan wawasan baru mengenai berbagai jenis tumbuhan yang dapat dijadikan sebagai obat tradisional.
3. Bagi dunia pendidikan hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan ajar pada mata pelajaran taksonomi tumbuhan.

G. Kajian Penelitian Relevan

Penelitian mengenai kajian etnomedisin ataupun etnobotani tumbuhan obat telah banyak dilakukan salah satunya yaitu:

1. Penelitian Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Lokal Suku Lampung di Kabupaten Lampung Barat menyatakan bahwa Suku Lampung di Kabupaten Lampung barat menggunakan 50 spesies tumbuhan obat yang digunakan dalam pengobatan tradisional yang terbagi ke dalam 22 famili. Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan paling banyak yaitu bagian daun dengan persentase sebesar 43,55% (27 spesies). Penyakit yang umumnya diobati yaitu pusing, pegal, sakit kepala, sakit perut, diare, dan lain sebagainya. Metode pengolahan tumbuhan obat yang paling banyak digunakan yaitu dengan cara direbus dengan persentase sebesar 28,38% (21 spesies). Penggunaan tumbuhan obat dengan cara meminumnya merupakan cara yang paling umum digunakan dengan persentase sebesar 33,33% (25 spesies).¹⁸
2. Penelitian Dengan Judul Studi Etnobotani Tumbuhan Berkhasiat Obat Yang Dimanfaatkan Masyarakat Suku Melayu Kabupaten Lingga Kepulauan Riau, mengatakan bahwa ditemukan sebanyak 102 jenis tumbuhan yang terbagi

¹⁸ "Medicinal Plant Ethnobotany In Local Communities Of Lampung Tribe In West Lampung Regency | Biologica Samudra," 17 Juni 2020, <https://www.ejurnalunsam.id/index.php/jbs/article/view/2297>.

ke dalam 53 famili yang dimanfaatkan oleh suku melayu sebagai obat tradisional. Zingiberaceae merupakan famili yang anggotanya paling banyak digunakan sebagai tumbuhan obat. Daun merupakan bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan dan habitus tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah herba.¹⁹

3. Penelitian mengenai Etnobotani Tumbuhan Obat yang dilakukan terhadap masyarakat Etnis Simalungun Kabupaten Simalungun yang telah dilakukan menyatakan ditemukan sebanyak 29 jenis tumbuhan obat yang terbagi menjadi 28 ordo dan 24 famili, dengan 24 jenis ramuan untuk mengobati penyakit. Jenis tumbuhan yang paling banyak digunakan sebagai obat tradisional yaitu dari suku Asteraceae dan Euphorbiaceae. Daun merupakan bagian tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan sebagai obat herbal dengan persentase sebesar 55, 21%.²⁰
4. Penelitian dengan judul Studi etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Komunitas Hindu Desa Jagaraga, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat yang telah dilakukan menyatakan bahwa ditemukan 21 jenis tumbuhan obat yang digunakan oleh Masyarakat Komunitas Hindu di Desa Jagaraga yang dimanfaatkan dalam pengobatan 15 penyakit yang umum dikeluhkan oleh masyarakat.²¹

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu yang relevan mengenai kajian etnomedisin telah banyak dilakukan akan tetapi penelitian mengenai studi etnomedisin tanaman obat Suku Lampung Pesisir di

¹⁹ Ufara Qasrin dkk., “Studi Etnobotani Tumbuhan Berkhasiat Obat Yang Dimanfaatkan Masyarakat Suku Melayu Kabupaten Lingga Kepulauan Riau,” *Jurnal Belantara* 3, No. 2 (Agustus 2020): 139–52, [Http://Repository.Lppm.Unila.Ac.Id/26022/](http://Repository.Lppm.Unila.Ac.Id/26022/).

²⁰ Helen Anjelina Simanjuntak, “Etnobotani Tumbuhan Obat Di Masyarakat Etnis Simalungun Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara,” *Biolink (Jurnal Biologi Lingkungan Industri Kesehatan)* 3, No. 1 (2016): 75–80, <https://doi.org/10.31289/Biolink.V3i1.814>.

²¹ Ni Nengah Sri Eni dkk., “Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Komunitas Hindu Desa Jagaraga, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat,” *Biotropika: Journal Of Tropical Biology* 7, No. 3 (31 Desember 2019): 121–28, <https://doi.org/10.21776/Ub.Biotropika.2019.007.03.5>.

Kecamatan Pesisir Selatan belum pernah dilakukan. Berdasarkan kajian tersebut maka keterbaruan dari penelitian ini yaitu pada suku Lampung Pesisir yang ada di Kecamatan Pesisir Selatan, Kabupaten Pesisir Barat. Dengan dilakukannya penelitian ini maka akan dapat mengungkap berbagai jenis tumbuhan serta cara pemanfaatannya dalam pengobatan tradisional yang dilakukan oleh masyarakat suku Lampung Pesisir.

H. Metode Penelitian

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah pada bulan Januari 2022 di Kecamatan Pesisir Selatan, Kabupaten Pesisir Barat.



Gambar 1. 1 Peta Wilayah Kecamatan Pesisir Selatan
Sumber: Google Earth

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif.²² Penelitian dengan metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data mengenai jenis-jenis tumbuhan obat, bagian tumbuhan, cara pengolahan, serta manfaatnya, selanjutnya data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kuantitatif untuk untuk memperoleh *Index of Cultural Significance* (ICS) dan *Spesies Use Value*. Pada penelitian ini data kualitatif berupa

²² Mustaqim, "Metode Penelitian Gabungan Kuantitatif Kualitatif / Mixed Methods," *Jurnal Intelegensi* 04, no. 1 (2016): 1–9.

jenis-jenis tumbuhan, cara pengolahan, bagian tumbuhan yang digunakan, serta manfaatnya dalam mengatasi suatu penyakit. Sedangkan data kuantitatif berupa *Index of Cultural Significance* (ICS) dan *Spesies Use Value* (SUV).

3. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan seorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian. Informan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari informan kunci dan informan non kunci. Informan kunci yang dipilih sebanyak 5 orang yang berasal dari 4 desa (Desa Way Jambu, Biha, Paku Negara, Bangun Negara) hal tersebut didasarkan pada hasil survey yang telah dilakukan di dijumpai 5 orang tabib di Kecamatan Pesisir Selatan. Penentuan informan kunci dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dengan kriteria seseorang yang memiliki pemahaman mengenai jenis-jenis tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat suku Lampung Pesisir dan manfaatnya, orang tersebut melakukan praktik pengobatan secara tradisional dengan memanfaatkan tumbuhan sebagai obat, serta banyak dikunjungi oleh masyarakat untuk melakukan pengobatan.²³ Sedangkan informan non kunci pada penelitian ini berjumlah sebanyak 20 orang. Penentuan informan non kunci dilakukan dengan teknik *Snowball sampling*, yaitu informan non kunci diperoleh berdasarkan petunjuk dari informan kunci. Informan non kunci yang dipilih memiliki kriteria berupa seseorang yang memiliki pengetahuan mengenai tumbuhan obat dan mengkonsumsinya berdasarkan saran dari informan kunci.

4. Prosedur Penelitian

a. Tahap Observasi Awal

Penelitian ini dimulai dengan melakukan observasi lapangan atau tempat penelitian. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh memperoleh informasi mengenai tempat tersebut yang meliputi informasi keberadaan dukun/tabib, informasi mengenai pemanfaatan tumbuhan

²³ Ditha Prasanti, "Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan," *Lontar: Jurnal Ilmu Komunikasi* 6, No. 1 (30 Juni 2018): 15–22, <https://doi.org/10.30656/Lontar.V6i1.645>.

sebagai obat oleh suku lampung pesisir, serta untuk menentukan jumlah informan.

b. Tahap Wawancara

Wawancara merupakan tahap pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi secara lisan baik dari informan kunci dan informan non kunci. Wawancara dilakukan terlebih dahulu terhadap informan kunci dan akan dilanjutkan pada informan non kunci. Wawancara dilakukan dengan melakukan pengisian lembar wawancara, lembar wawancara yang digunakan untuk informan kunci dan non kunci memiliki sedikit perbedaan pertanyaan, hal tersebut didasarkan pada pengetahuan yang dimiliki oleh informan tersebut.

c. Dokumentasi Tumbuhan

Pengumpulan data berupa gambar atau foto dari spesimen tumbuhan sebagai bukti keberadaan tumbuhan obat di daerah tersebut.

d. Koleksi Tumbuhan

Koleksi tumbuhan yang akan dijadikan sebagai awetan atau herbarium dilakukan dengan cara mengambil bagian tumbuhan dari pohon, pengambilan bagian tumbuhan dilakukan dengan cara memotong langsung bagian tumbuhan (apabila tumbuhan memiliki ukuran yang besar) setidaknya bagian tumbuhan yang diambil memiliki 5 helai daun, sertakan juga bunga dan buahnya apabila memungkinkan. Tumbuhan dengan ukuran kecil harus diambil secara keseluruhan. Dalam pengambilan spesimen tumbuhan harus menyertakan beberapa informasi diantaranya yaitu nama lokal tumbuhan, nama kolektor, nomor koleksi, waktu pengambilan (tanggal/bulan/tahun), serta nama tempat spesimen tersebut diambil.²⁴

²⁴ Rike Puspitasari Tamin, Riana Anggraini, and Maria Ulfa, "Penyuluhan Dan Pelatihan Eksplorasi Botani Hutan Dalam Upaya Konservasi Hutan," *Jurnal Kajian Masyarakat* 1, no. 2 (2017): 119–28.

e. Identifikasi Tumbuhan

Identifikasi tumbuhan dilakukan dengan menggunakan metode jelajah yaitu dengan cara melakukan penjelajahan di wilayah Kecamatan Pesisir Selatan untuk mendapatkan tumbuhan yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat suku Lampung Pesisir. Selanjutnya tumbuhan yang telah diperoleh akan diidentifikasi dengan menggunakan acuan buku dari Gembong Tjitrosoepomo dengan judul Taksonomi Tumbuhan Obat-obatan.

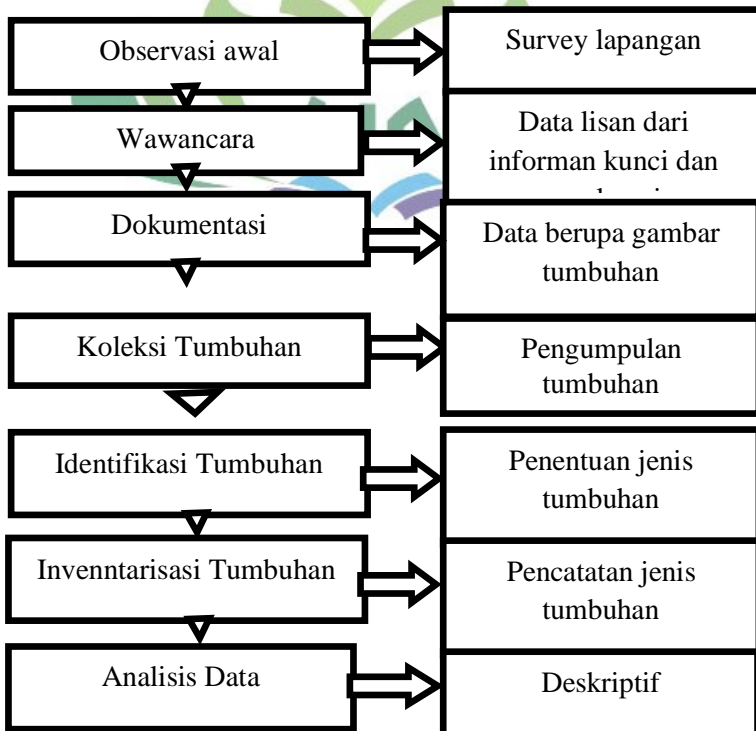
f. Inventarisasi Tumbuhan

Inventarisasi tumbuhan obat dilakukan dengan cara membuat catatan mengenai berbagai jenis tumbuhan obat yang didapatkan.

g. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara deskriptif kualitatif berdasarkan hasil wawancara.

1. Alur Penelitian



5. Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: Telepon genggam digunakan untuk mengambil gambar dan merekam suara. Lembar wawancara, alat tulis (kertas, penggaris, dan pulpen) digunakan untuk mencatat data penelitian. Pisau/parang/gunting digunakan untuk memotong atau mengambil tanaman. Sprayer digunakan untuk menyemprotkan alkohol ke spesimen. Bahan yang digunakan yaitu alkohol 70%, kertas koran, dan tanaman obat.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi pada penelitian ini dilakukan pada tahap awal sebelum melakukan wawancara dengan informan. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran mengenai lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian sekaligus dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai pemanfaatan tumbuhan obat yang dilakukan oleh masyarakat suku Lampung pesisir di Kecamatan Pesisir Barat. Tabel analisis tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat suku Lampung Pesisir di Kecamatan Pesisir Selatan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Jenis-jenis Tumbuhan Obat²⁵

Nama Lokal	Nama Ilmiah	Famili	Habitat	Gambar Spesies

²⁵ Nurmaini Ginting, "Etnobotani Tumbuhan Obat Di Desa Siharankarang," *Biolink (Jurnal Biologi Lingkungan Industri Kesehatan)* 3, No. 1 (2016): 1-9, <https://doi.org/10.31289/Biolink.V3i1.806>.

Tabel 1. 2 Analisis Tumbuhan yang Ditemukan²⁶

Nama Lokal	Nama Ilmiah	Famili	Habitat	Bagian yang Digunakan	Pengolahan	Manfaat	ICS	SUV

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dengan informan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang akurat dan sumber data yang tepat.²⁷ Wawancara akan dilakukan kepada informan kunci (dukun) dan non informan kunci (masyarakat suku lampung pesisir di kecamatan Pesisir Selatan). Wawancara yang digunakan yaitu jenis wawancara semi terstruktur yang dilakukan dengan cara peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat suku Lampung Pesisir. Lembar wawancara studi etnomedisin tanaman obat suku Lampung Pesisir dimodifikasi dari lembar wawancara yang digunakan oleh Febta Dwi Baika dalam penelitian Kajian Etnobotani Sebagai Pengobatan Tradisional Masyarakat Suku Jawa di Kecamatan Buay Madang.

²⁶ Nurmaini Ginting, "Etnobotani Tumbuhan Obat Di Desa Siharangkang," *Biolink (Jurnal Biologi Lingkungan Industri Kesehatan)* 3, No. 1 (2016): 1–9, <https://doi.org/10.31289/Biolink.V3i1.806>.

²⁷ Prasanti, "Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan."

Tabel 1. 3 Lembar Wawancara Studi Etnomedisin Tanaman Obat Suku Lampung Pesisir di Kecamatan Pesisir Selatan, Kabupaten Pesisir Barat (Informan Kunci) ²⁸

Identitas Responden

Nama :
 Umur :
 Jenis Kelamin :
 Tempat Lahir :
 Bahasa yang disukai:

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Tumbuhan apa saja yang digunakan dalam pengobatan tradisional suku Lampung Pesisir?	
2	Organ tumbuhan manakah yang digunakan sebagai obat dalam pengobatan tradisional suku Lampung Pesisir?	
3	Bagaimana cara mendapatkan tumbuhan yang akan digunakan dalam pengobatan tradisional suku Lampung Pesisir?	
4	Bagaimana cara pengolahan dan penggunaan dari masing-masing tumbuhan dalam pengobatan tradisional suku Lampung Pesisir?	
5	Apa manfaat dari setiap tumbuhan yang digunakan?	
6	Jenis tumbuhan apa yang paling sering, sedang, dan jarang digunakan?	
7	Jenis tumbuhan apa yang menjadi pilihan utama dalam pengobatan serta tidak dapat digantikan oleh jenis tumbuhan lain?	
8	Apakah ada jenis tumbuhan obat yang dapat digantikan dengan jenis tumbuhan lain apabila tumbuhan tersebut sulit untuk ditemukan?	
9	Apakah ada jenis tumbuhan yang diketahui memiliki khasiat obat namun sangat jarang digunakan dalam pengobatan?	

²⁸ Dwi Baika Febta, "Kajian Etnobotani Pada Pengobatan Tradisional Masyarakat Suku Jawa Di Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Oku Timur" (Undergraduate, Uin Raden Intan Lampung, 2021), [Http://Repository.Radenintan.Ac.Id/14506/](http://Repository.Radenintan.Ac.Id/14506/).

Tabel 1. 4 Lembar Wawancara Studi Etnomedisin Tanaman Obat Suku Lampung Pesisir di Kecamatan Pesisir Selatan, Kabupaten Pesisir Barat (Non Kunci)²⁹

Identitas Responden

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Tempat Lahir :

Bahasa yang disukai:

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Tumbuhan apa saja yang digunakan dalam pengobatan tradisional suku Lampung Pesisir?	
2	Organ tumbuhan manakah yang digunakan sebagai obat dalam pengobatan tradisional suku Lampung Pesisir?	
3	Bagaimana cara mendapatkan tumbuhan yang akan digunakan dalam pengobatan tradisional suku Lampung Pesisir?	
4	Bagaimana cara pengolahan dan penggunaan dari masing-masing tumbuhan dalam pengobatan tradisional suku Lampung Pesisir?	
5	Apa manfaat dari setiap tumbuhan yang digunakan?	
6	Darimana anda mendapatkan pengetahuan terkait manfaat tumbuhan obat?	

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data dalam bentuk tulisan, gambar, dan lain sebagainya.³⁰

Dokumentasi dilakukan dengan tujuan untuk memperkuat data hasil wawancara dengan informan, pada penelitian dokumentasi berupa foto dari tumbuhan

²⁹ Dwi Baika Febta, "Kajian Etnobotani Pada Pengobatan Tradisional Masyarakat Suku Jawa Di Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Oku Timur" (Undergraduate, Uin Raden Intan Lampung, 2021), [Http://Repository.Radenintan.Ac.Id/14506/](http://Repository.Radenintan.Ac.Id/14506/).

³⁰ Suci Arischa Dan Zulkarnain ", "Analisis Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kota Pekanbaru," *Jurnal Online Mahasiswa (Jom) Bidang Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 6, No. 1 (22 Januari 2019): 1–15, [Https://Jom.Unri.Ac.Id/Index.Php/Jomfsip/Article/View/23021](https://Jom.Unri.Ac.Id/Index.Php/Jomfsip/Article/View/23021).

obat yang dimanfaatkan oleh suku Lampung Pesisir dalam pengobatan tradisional. Dokumentasi tumbuhan dilakukan setelah tumbuhan tersebut diambil dari habitatnya.

d. *Spesies Use Value*

Spesies Use Value merupakan suatu perhitungan untuk mengetahui nilai guna suatu tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat. Data nilai guna tumbuhan akan diinterpretasi dalam bentuk angka. Nilai guna suatu tumbuhan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:³¹

$$UV_s = \frac{\sum UV_{is}}{n_i}$$

Keterangan:

UV_s : nilai guna spesies

UV_{is} : jumlah kegunaan yang disebutkan dari suatu spesies

N_i : jumlah total responden yang di interview

e. *Index of Cultural Significance (ICS)*

Index of Cultural Significance (ICS) merupakan suatu perhitungan untuk menggambarkan seberapa penting suatu jenis tumbuhan bagi masyarakat. ICS terdiri dari tiga komponen penilaian yaitu sebagai berikut:³²

³¹ Erwin Kurniawan dan Nurul Jadid, "Nilai Guna Spesies Tanaman Sebagai Obat Tradisional Oleh Masyarakat Tengger Di Desa Ngadisari Kecamatan Sukapura, Kabupaten Probolinggo – Jawa Timur," *Jurnal Sains Dan Seni ITS* 4, no. 1 (13 Maret 2015): E1–4, <https://doi.org/10.12962/j23373520.v4i1.8582>.

³² Dini Hardiani Has, Ervival A. M. Zuhud, dan Agus Hikmat, "Etnobotani Obat Pada Masyarakat Suku Penguluh Di Kphp Limau Unit Vii Hulu Sarolangun, Jambi;" *Media Konservasi* 25, no. 1 (13 April 2020): 73–80, <https://doi.org/10.29244/medkon.25.1.73-80>.

1) **Kualitas Penggunaan (*quality of use*)**

Quality of use merupakan variasi berbagai sifat pemanfaatan tumbuhan dengan cara memberikan penilaian sebagai berikut:

- 5: Bahan makanan utama/Makanan pokok
- 4: Bahan makanan sekunder
- 3: Bahan sekunder dan bahan obat tradisional
- 2: Bahan ritual, mitos, dan rekreasi
- 1: Bahan yang dikenal namun tidak dimanfaatkan secara khusus, hanya diketahui manfaatnya saja.

2) **Intensitas Penggunaan (*intensity of use*)**

Penilaian *intensity of use* dilakukan berdasarkan pengaruh penggunaan jenis tumbuhan pada kehidupan pada suatu masyarakat. Adapun kategori penilaian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 5: Intensitas penggunaannya sangat tinggi (sangat sering)
- 4: Intensitas penggunaannya cukup tinggi (sering)
- 3: Intensitas penggunaannya sedang
- 2: Penggunaannya rendah (jarang digunakan)
- 1: Penggunaannya sedikit (sangat jarang digunakan)

3) **Eksklusivitas Penggunaan (*Exclusivity use intensity*)**

Penilaian *Exclusivity use intensity* didasari oleh rasa lebih disukai (penggunaan jenis tumbuhan berdasarkan tingkat kesukaan). Adapun kategori penilaiannya adalah sebagai berikut:

- 2: Spesies paling disukai (pilihan utama dan tidak dapat digantikan)
- 1: Terdapat spesies lain yang dapat dijadikan sebagai pengganti
- 0,5: Sumber sekunder dengan eksklusivitas.

Index of Cultural Significance (ICS) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:³³

$$ICS = \sum_{i=1}^n (q \times i \times e)$$

Keterangan:

q : nilai kualitas (*quality*)

i : nilai intensitas penggunaan (*intensity*)

e : nilai eksklusivitas (*exclusivity*)

7. Pembuatan Herbarium Kering

Pembuatan herbarium kering dilakukan dengan beberapa tahapan diantaranya yaitu sebagai berikut:

a. Pengambilan Spesimen

Pengambilan spesimen merupakan tahapan awal dalam pembuatan herbarium. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan pengambilan spesimen yaitu apabila tumbuhan yang akan dijadikan sebagai herbarium memiliki ukuran yang kecil maka spesimen harus diambil seluruh bagian tumbuhan, namun apabila tumbuhan yang akan dijadikan sebagai herbarium memiliki ukuran besar seperti pohon, epifit, dan liana pengambilan spesimen cukup pada bagian yang dianggap telah mewakili untuk dijadikan sebagai herbarium tanpa merusak tumbuhan tersebut. Pada saat pengambilan spesimen terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu pada saat spesimen diambil maka harus disertai dengan catatan berupa nama kolektor atau pengumpul, nomor koleksi, waktu pengambilan spesimen (tanggal/bulan/tahun), serta nama daerah tempat spesimen tersebut diambil.³⁴

³³ Eni dkk., “Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Komunitas Hindu Desa Jagaraga, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat.”

³⁴ Rike Puspitasari Tamin, Riana Anggraini, Dan Maria Ulfa, “Penyuluhan Dan Pelatihan Eksplorasi Botani Hutan Dalam Upaya Konservasi Hutan,” *Jurnal*

b. Pemberian Alkohol

Pemberian alkohol dilakukan dengan cara pertama spesimen yang telah diambil dibersihkan dengan cara mengusapnya dengan menggunakan kapas untuk menghilangkan kotoran yang menempel pada spesimen. Spesimen yang telah dibersihkan selanjutnya dimasukkan ke dalam wadah dengan ukuran 30x40 cm selanjutnya disiram dengan alkohol 70%, pemberian alkohol bertujuan untuk mengawetkan spesimen.³⁵

c. Pengeringan Spesimen

Pengeringan spesimen tumbuhan obat dilakukan dengan cara meletakkan spesimen yang telah diberi alkohol diatas kertas koran, selanjutnya tutup specimen dengan kertas koran kembali, setelah specimen ditutup selanjutnya tumpuk 2 hingga 4 spesimen dengan sasak bambu. Urutan penumpukan specimen yaitu sasak bambu, koran, specimen, koran, sasak bamboo dan begitu seterusnya hingga bagian paling atas adalah sasak bambu. Ikat ikat sasak bambu yang telah ditumpuk dengan menggunakan tali rafia, selanjutnya specimen di bawah sinar matahari selama 7-10 hari hingga benar-benar kering.

d. Penempelan Spesimen (*Munting*)

Penempelaan specimen dilakukan dengan cara menempelkan atau menjahit spesimen yang telah kering pada kertas (kertas bebas asam) dengan ukuran 30x40 cm, spesimen diletakkan tepat pada bagian tengah kertas. Organ tumbuhan seperti batang, cabang, mapun pertulangan daun ditempel dengan cara dijahit dengan benang. Organ berupa bunga, ligula, dan daun ditempelkan dengan menggunakan

Karya Abdi Masyarakat 1, No. 2 (15 Desember 2017): 119–28, <https://doi.org/10.22437/Jkam.V1i2.4290>.

³⁵ I. Gde Mertha Dkk., “Pelatihan Teknik Pembuatan Herbarium Kering Dan Identifikasi Tumbuhan Berbasis Lingkungan Sekolah Di Sman 4 Mataram,” *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat* 1, No. 1 (28 Februari 2018), <https://jurnalfkip.unram.ac.id/index.php/jppm/article/view/498>.

lem bebas asam. Apabila specimen gampang terlepas bagian tersebut terlebih dahulu dimasukkan ke dalam amplop kertas bebas asam selanjutnya tempelkan pada bagian kosong kertas herbarium. Setelah tahap penempelan selesai dilakukan selanjutnya specimen dimasukkan ke dalam map herbarium yang telah diberi label ketika melakukan identifikasi.

e. Pemberian Label

Spesimen tumbuhan obat yang dikeringkan dan ditempelkan selanjutnya dilakukan pelabelan pada herbarium dengan mencantumkan hal-hal sebagai berikut:³⁶

Herbarium	
Tumbuhan Obat Suku Lampung Pesisir di Kecamatan Pesisir Selatan	
Famili	:
Spesies	:
Nama Lokal	:
Waktu	:
Lokasi	:
Kolektor	:
Nomor Koleksi	:
Habitat	:
Catatan	:

Gambar 1. 2 Contoh Label Herbarium
Sumber: Rizki dan Des M

8. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan metode triangulasi sumber. Triangulasi sumber merupakan suatu metode yang digunakan untuk membandingkan data hasil

³⁶ Rizki Rizki Dan Des M, “Teknik Pengumpulan Data Sampel Tumbuhan Untuk Pembuatan Spesimen Herbarium” (Ina-Rxiv, 1 November 2019), <https://doi.org/10.31227/osf.io/ruf8h>.

wawancara dengan setiap narasumber/informan dengan tujuan untuk menggali kebenaran informasi yang sudah diperoleh. Dengan kata lain triangulasi sumber yaitu *Cross cek* data dengan membandingkan fakta dari satu sumber dengan sumber yang lainya.³⁷

9. Analisis Data

Data hasil penelitian ini akan dianalisis secara deskriptif. Analisis ini adalah suatu analisis isi berdasarkan data hasil wawancara dengan informan mengenai pengetahuannya terhadap jenis-jenis tumbuhan yang dijadikan sebagai obat dalam pengobatan tradisional suku Lampung Pesisir.

I. Sistematika Pembahasan

1. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang Penegasan judul, yaitu untuk mengetahui secara rinci apa maksud dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Latar belakang masalah yang melatar belakangi peneliti dalam melakukan penelitian. Rumusan masalah, tujuan penelitian, fokus dan subfokus penelitian yang bertujuan supaya tidak terjadi kesalahpahaman sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan, kajian terdahulu yang relevan bertujuan untuk mencari peneliti terdahulu yang dianggap sudah relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, sistematika pembahasan yaitu untuk memberikan gambaran yang akan dibahas pada masing-masing. Bab dan metode penelitian yaitu untuk mengetahui metode yang digunakan dalam penelitian secara rinci dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

³⁷ Andarusni Alfansyur, Mariyani, "Seni Mengolah Data Penerapan Triangulasi Teknik Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial, Jurnal Kajian Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah Vol.5, No.2, Desember 2020.

2. Bab II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini, berisi teori-teori yang relevan untuk dijadikan acuan penulisan dalam penelitian.

3. Bab III Deskripsi Objek Penelitian

Pada bab ini, dibahas tentang gambaran objek yang akan diteliti supaya mengetahui secara rinci penelitian yang akan dilakukan dan juga deskripsi data penelitian yaitu menjelaskan secara rinci tentang data yang diperoleh dalam penelitian.

4. Daftar Rujukan

Daftar rujukan memuat sumber-sumber rujukan yang digunakan sebagai acuan penulisan.



BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kecamatan pesisir selatan kabupaten pesisir barat dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ditemukan 31 spesies tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat suku Lampung Pesisir yaitu *Imperata cylindrica*, *Persea americana* mill, *Averrhoa bilimbi* L., *Uncaria gambir* Roxb, *Psidium guajava* L., *Chinchona* spp., *Artocarpus communis*, *Curcuma domestica* val, *Morus alba* L., *Eurycoma longifolia* Jack, *Areca catechu* L., *Cymbopogon nardus* L. Rendle, *Manihot esculenta* C., *Piper betle* L., *Artocarpus communis*, *Saccharum officinarum* L, *Curcuma zanthorrhiza* L., *Cucumis lativus*, *Ipomoea batatas* L., *Jatropha curcas* L., *Impatiens balsamina* Linn., *Kalanchoe pinnata* L., *Cocos nucifera*, *Annona squamosa* L., *Hibiscus tiliaceus*, *Morinda citrifolia* L., *Phaleria macrocarpa* (Scheff), *Anredera cordifolia*, *Citrus aurantiifolia*, *Zingiber officinale* Rosc, *Melia azedarach* L.
2. Bagian tumbuhan yang digunakan oleh suku Lampung Pesisir yaitu daun, akar, batang, buah, biji, kulit batang, umbi, dan rimpang.
3. Masyarakat suku Lampung Pesisir memanfaatkan tumbuhan obat dengan perebusan, menggiling (menumbuk), memarut, memeras, serta meminum air buah secara langsung.
4. Hasil analisis *Index of Cultural Significance* (ICS) dengan kategori tinggi yaitu kunyit dengan nilai ICS sebesar 60.
5. Hasil analisis nilai guna tumbuhan (SUV) tertinggi ditunjukkan oleh tanaman sirih dan jarak dengan nilai 0,12

B. Rekomendasi

Adapun rekomendasi yang dapat penulis berikan untuk masyarakat serta untuk penelitian yang akan datang yaitu sebagai berikut:

1. Diperlukan adanya penelitian lebih lanjut terkait pemanfaatan tumbuhan oleh suku Lampung Pesisir tidak hanya manfaatnya sebagai obat melainkan juga pemanfaatannya dalam berbagai upacara adat.
2. Bagi masyarakat sebaiknya tumbuhan obat yang digunakan dibudidayakan secara khusus untuk tetap menjaga kelestariannya terlebih jenis-jenis tumbuhan yang tergolong sulit diperoleh sehingga tidak terus menerus mengeksploitasi secara berlebihan dari alam.



DAFTAR RUJUKAN

- Adiguna, Prananda, dan Oedijani Santoso. "Pengaruh Ekstrak Daun Serai (*Cymbopogon citratus*) Pada Berbagai Konsentrasi Terhadap Viabilitas Bakteri *Streptococcus mutans*." *Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro)* 6, no. 4 (2017): 1543–50. <https://doi.org/10.14710/dmj.v6i4.18384>.
- Amiruddin. *Kabupaten Pesisir Barat Dalam Angka 2018*. Lampung Barat: BPS Kabupaten Lampung Barat, 2018.
- "Analisa Algoritma Decision Tree Dan Naïve Bayes Pada Pasien Penyakit Liver," 13 Agustus 2020. <https://ejurnal.umri.ac.id/index.php/JIK/article/view/2087>.
- Andika, Andika, Wahyudi Arianto, dan Agus Susatya. "Kajian Etnomedisin Tumbuhan Obat Suku Lintang Di Desa Rantau Kasai Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan." *Journal of Global Forest and Environmental Science* 1, no. 1 (10 Juli 2021): 69–77.
- Ansar, Jumriani, dan Indra Dwinata. "Determinan Kejadian Hipertensi Pada Pengunjung Posbindu Di Wilayah Kerja Puskesmas Ballaparang Kota Makassar" 1 (2019): 8.
- Ardiansyah, Aan. *Kecamatan Pesisir Selatan Dalam Angka 2020*. Lampung Barat: BPS Kabupaten Lampung Barat, 2020.
- Arischa, Suci, dan Zulkarnain ". "Analisis Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kota Pekanbaru." *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 6, no. 1 (22 Januari 2019): 1–15. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/23021>.
- "Arti kata studi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." Diakses 1 September 2021. <https://kbbi.web.id/studi>.
- Aryanta, I. Wayan Redi. "Bawang Merah Dan Manfaatnya Bagi Kesehatan." *Widya Kesehatan* 1, no. 1 (20 Maret 2019): 29–35. <https://doi.org/10.32795/widyakesehatan.v1i1.280>.
- . "Manfaat Jahe Untuk Kesehatan." *Widya Kesehatan* 1, no. 2 (10 Oktober 2019): 39–43. <https://doi.org/10.32795/widyakesehatan.v1i2.463>.

- Bingga, Isvi Aliffia. "Kaitan Kualitas Tidur Dengan Diabetes Melitus Tipe 2." *Jurnal Medika Hutama* 2, no. 04 Juli (14 Juli 2021): 1047–52.
- Bustanussalam. "Pemanfaatan Obat Tradisional (Herbal) Sebagai Obat Alternatif." *BioTrends* 7, no. 1 (2016): 20–25. <http://terbitan.biotek.lipi.go.id/index.php/biotrends/article/download/155/152>.
- Carolia, Novita, dan Wulan Noventi. "Potensi Ekstrak Daun Sirih Hijau (Piper Betle L.) Sebagai Alternatif Terapi Acne Vulgaris." *Jurnal Majority* 5, no. 1 (1 Februari 2016): 140–45. <http://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/994>.
- Dewi, Ratna Sari. "Penggunaan Obat Tradisional Oleh Masyarakat di Kelurahan Tuah Karya Kota Pekanbaru." *Jurnal Penelitian Farmasi Indonesia* 8, no. 1 (1 September 2019): 41–45. <https://doi.org/10.51887/jpfi.v8i1.781>.
- . "Persepsi Masyarakat Mengenai Obat Tradisional di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru." *Jurnal Penelitian Farmasi Indonesia* 8, no. 2 (31 Desember 2019): 75–79. <https://doi.org/10.51887/jpfi.v8i2.782>.
- Elya Sudrajat, Susana. "Mengenal Berbagai Jenis Obat Herbal dan Kegunaannya." *J. Kedokteran Meditek* 22, no. 60 (September 2016): 62–71. <https://core.ac.uk/download/pdf/326447051.pdf>.
- Eni, Ni Nengah Sri, Kurniasih Sukenti, Muspiah Aida, dan Immy Suci Rohyani. "Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Komunitas Hindu Desa Jagaraga, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat." *Biotropika: Journal of Tropical Biology* 7, no. 3 (31 Desember 2019): 121–28. <https://doi.org/10.21776/ub.biotropika.2019.007.03.5>.
- Esa, Nalar Mutiara, J. Jumari, M. Murningsih, dan Deby Arifiani. "Sebaran Dan Karakter Morfologi Endiandra (Lauraceae) Dari Sumatra, Koleksi Herbarium Bogoriense, Pusat Penelitian Biologi-Lipi." *Jurnal Akademika Biologi* 5, no. 4 (15 November 2016): 32–38. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/biologi/article/view/19511>.

- Fadli, Fadli, dan Akmal Hasan. "Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Perubahan Suhu Tubuh Pada Pasien Febris." *JIKP Jurnal Ilmiah Kesehatan PENCERAH* 7, no. 2 (29 Desember 2018): 78–83. <https://doi.org/10.12345/jikp.v7i2.32>.
- Febriawan, Rahmat. "Manfaat Senyawa Kurkumin Dalam Kunyit Pada Pasien Diare," t.t., 6.
- Febta, Dwi Baika. "Kajian Etnobotani Pada Pengobatan Tradisional Masyarakat Suku Jawa Di Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Oku Timur." Undergraduate, UIN Raden Intan Lampung, 2021. <http://repository.radenintan.ac.id/14506/>.
- Firmansyah, Andan, dan Masyitah Wahab. "Pengaruh Rebusan Buah Mahkota Dewa (*Phaleria macrocarpa*) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Desa Sendana Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa." *Bina Generasi : Jurnal Kesehatan* 10 (4 Maret 2019): 95–103. <https://doi.org/10.35907/jksbg.v10i2.110>.
- Firmansyah, Firmansyah. "Kemajemukan Dalam Politik Etnis Masyarakat Urban (Studi Pada Masyarakat Multi Etnik Dan Agama Di Kota Metro)." *Perspektif* 23, no. 2 (31 Maret 2018): 121–32. <https://doi.org/10.30742/perspektif.v23i2.657>.
- Ginting, Nurmaini. "Etnobotani Tumbuhan Obat di Desa Siharangkarang." *BIOLINK (Jurnal Biologi Lingkungan Industri Kesehatan)* 3, no. 1 (2016): 1–9. <https://doi.org/10.31289/biolink.v3i1.806>.
- Gosal, Angel T., Edwin de Queljoe, dan Elly J. South. "Uji Aktivitas Antipiretik Ekstrak Etanol Daun Jarak Pagar (*Jatropha Curcas L.*) Pada Tikus Putih Jantan (*Rattus Norvegicus*) Galur Wistar Yang Diinduksi Vaksin DPT." *PHARMACON* 9, no. 3 (9 Agustus 2020): 342–48. <https://doi.org/10.35799/pha.9.2020.30017>.
- Has, Dini Hardiani, Ervizal A. M. Zuhud, dan Agus Hikmat. "Etnobotani Obat Pada Masyarakat Suku Penguluh Di Kphp Limau Unit Vii Hulu Sarolangun, Jambi." *Media Konservasi* 25, no. 1 (13 April 2020): 73–80. <https://doi.org/10.29244/medkon.25.1.73-80>.

- . “Etnobotani Obat Pada Masyarakat Suku Penguluh Di Kphp Limau Unit VII Hulu Sarolangun, Jambi.” *Media Konservasi* 25, no. 1 (13 April 2020): 73–80.
<https://doi.org/10.29244/medkon.25.1.73-80>.
- Helmina, Sylvia, dan Yulianti Hidayah. “Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Oleh Masyarakat Kampung Padang Kecamatan Sukamara Kabupaten Sukamara.” *Jurnal Pendidikan Hayati* 7, no. 1 (31 Maret 2021).
<https://www.jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/JPH/article/view/1285>.
- Ibrahim, Ibrahim, Ratna Indah Sari Dewi, dan Dwi Putri Utami. “Pengaruh Daun Binahong (*Anredera Cordifolia*) Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya.” *Jurnal Abdimas Saintika* 1, no. 1 (1 Desember 2019): 93–103. <https://doi.org/10.30633/jas.v1i1.475>.
- Jumiarni, Wa Ode, dan Oom Komalasari. “Eksplorasi Jenis Dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Suku Muna di Permukiman Kota Wuna,” 2017, 12.
- Kaban, Sarah Prokesen Br, Iskandar Zulkarnain, dan Yopi Hendro Syahputra. “Sistem Pakar Mendiagnosa Penyakit Furunkel (Bisul) Karbunkel Menggunakan Metode Certainty Factor Di RSUP H. Adam Malik Medan.” *Jurnal Cyber Tech* 1, no. 3 (1 Desember 2021).
<https://ojs.trigunadharma.ac.id/index.php/jct/article/view/4759>.
- Kalangi, Gracia Easter, Damiana Candra Saptasari, dan Phebe Hendra. “The Effect Of Pasak Bumi Roots Towards Blood Glucose Level In Glucose-Loaded Mice,” 2018, 6.
- Kurniawan, Erwin, dan Nurul Jadid. “Nilai Guna Spesies Tanaman Sebagai Obat Tradisional Oleh Masyarakat Tengger Di Desa Ngadisari Kecamatan Sukapura, Kabupaten Probolinggo – Jawa Timur.” *Jurnal Sains Dan Seni ITS* 4, no. 1 (13 Maret 2015): E1–4. <https://doi.org/10.12962/j23373520.v4i1.8582>.
- Kurniawaty, Evi, dan Eka Endah Lestari. “Uji Efektivitas Daun Belimbing Wuluh (*Averrhoa Bilimbi* L.) Sebagai Pengobatan Diabetes Melitus.” *Jurnal Majority* 5, no. 2 (1 April 2016): 32–36.

- Larissa, Dhia. "Uji Aktivitas Antifungi Beberapa Jamu Sariawan Terhadap Jamur *Candida albicans*." Poltekkes Kemenkes Palembang Jurusan Farmasi, 2017.
<https://repository.poltekkespalembang.ac.id/items/show/334>.
- Linda, Linda. "The Risk Factors Of Hypertension Disease." *Jurnal Kesehatan Prima* 11, no. 2 (10 April 2018): 150.
<https://doi.org/10.32807/jkp.v11i2.9>.
- Martiningsih, Martiningsih, dan Abdul Haris. "Risiko Penyakit Kardiovaskuler pada Peserta Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) di Puskesmas Kota Bima: Korelasinya dengan Ankle Brachial Index dan Obesitas." *Jurnal Keperawatan Indonesia* 22, no. 3 (29 November 2019): 200–208.
<https://doi.org/10.7454/jki.v22i3.880>.
- Maulidiah, M. "Pemanfaatan Organ Tumbuhan Sebagai Obat Yang Diolah Secara Tradisional Di Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat." Undergraduate, UIN Raden Intan Lampung, 2019. <http://repository.radenintan.ac.id/6921/>.
- Maulidiah, Maulidiah, Ovi Prasetya Winandari, dan Dwijowati Asih Saputri. "Pemanfaatan Organ Tumbuhan Sebagai Obat yang Diolah Secara Tradisional di Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat." *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan* 7, no. 2 (2 Juli 2020). <https://doi.org/10.33024/jikk.v7i2.2720>.
- "Medicinal Plant Ethnobotany in Local Communities Of Lampung Tribe In West Lampung Regency | *Biologica Samudraa*," 17 Juni 2020.
<https://www.ejurnalunsam.id/index.php/jbs/article/view/2297>.
- Mertha, I. Gde, Agil Al Idrus, Muhammad Liwa Ilhamdi, dan Lalu Zulkifli. "Pelatihan Teknik Pembuatan Herbarium Kering Dan Identifikasi Tumbuhan Berbasis Lingkungan Sekolah Di Sman 4 Mataram." *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (28 Februari 2018).
<https://jurnalfkip.unram.ac.id/index.php/JPPM/article/view/498>.
- Mulyani, Yani, Fatonah Hanimun, dan Rendi Sumarna. "Kajian Etnofarmakologi Pemanfaatan Tanaman Obat Oleh Masyarakat Di Kecamatan Dawuan Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat:"

- Jurnal Farmasi Galenika (Galenika Journal of Pharmacy) (e-Journal)* 6, no. 1 (2 Maret 2020): 37–54.
<https://doi.org/10.22487/j24428744.2020.v6.i1.13572>.
- . “Kajian Etnofarmakologi Pemanfaatan Tanaman Obat Oleh Masyarakat Di Kecamatan Dawuan Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat.” *Jurnal Farmasi Galenika (Galenika Journal of Pharmacy) (e-Journal)* 6, no. 1 (2 Maret 2020): 37–54.
<https://doi.org/10.22487/j24428744.2020.v6.i1.13572>.
- Mustaqim. “Metode Penelitian Gabungan Kuantitatif Kualitatif / Mixed Methods.” *Jurnal Intelegensia* 04, no. 1 (2016): 1–9.
- Nunggut, Yustina, Awaluddin Susanto, dan Fera Yuli Setiyaningsih. “Uji Efektivitas Ekstak Daun Jambu Biji (*Psidium guajava* Linn) Terhadap Pertumbuhan Bakteri *Escherichia coli*,” t.t., 10.
- Pradiningsih, Anna, dan A. Astriani. “Efektivitas Suspensi Ekstrak Etanol Batang Brotowali (*Tinospora Crispa* L.) Terhadap Peningkatan Berat Badan Tikus Putih Jantan Galur Wistar (*Rattus Norvegicus*.)” *FITOFARMAKA: Jurnal Ilmiah Farmasi* 8, no. 2 (15 Desember 2018): 110–14.
<https://doi.org/10.33751/jf.v8i2.1569>.
- Prasanti, Ditha. “Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan.” *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi* 6, no. 1 (30 Juni 2018): 15–22.
<https://doi.org/10.30656/lontar.v6i1.645>.
- Prastiwi, Silvia Sari, dan Ferry Ferdiansyah. “Kandungan dan Aktivitas Farmakologi Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia* Swing.)” *Farmaka* 15, no. 2 (30 Juli 2017): 1–8.
<https://doi.org/10.24198/jf.v15i2.12964>.
- Prawati, Debby Daviani. “Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Diare di Tambak Sari, Kota Surabaya.” *Jurnal PROMKES* 7, no. 1 (20 Agustus 2019): 34. <https://doi.org/10.20473/jpk.V7.I1.2019.34-45>.
- Priyanto, Sigit. “Pengaruh Rebusan Daun Sirih Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi Di Desa Pasuruhan Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang.” *Jurnal Ilmu Keperawatan Komunitas* 1, no. 1 (13 September 2018): 34–42.
<https://doi.org/10.32584/jikk.v1i1.86>.

- Rindiatika, Devi Fifit. “Aktivitas Antidiabetes Ekstrak Etanol Daun Kina Ledger (*Cinchona ledgeriana moens*) dan Kina Succu (*Cinchona succirubra pavon*),” 2017.
<http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/84105>.
- Rizki, Rizki, dan Des M. “Teknik Pengumpulan Data Sampel Tumbuhan Untuk Pembuatan Spesimen Herbarium.” INA-Rxiv, 1 November 2019. <https://doi.org/10.31227/osf.io/ruf8h>.
- Safii, Muhammad, dan Dina Andriani. “Faktor–Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Gastritis Pada Pasien yang Berobat di Puskesmas.” *Jurnal Keperawatan Dan Fisioterapi (JKF)* 2, no. 1 (31 Oktober 2019): 52–60. <https://doi.org/10.35451/jkf.v2i1.281>.
- Sandy, Prilly Mutiara, dan Fira Burhanisa Irawan. “Perkembangan Obat Sariawan dan Terapi Alternatifnya.” *Majalah Farmasetika* 3, no. 5 (2018): 98–101.
<https://doi.org/10.24198/farmasetika.v3i5.21633>.
- Sari, Evi Puspita. “Aktivitas Antibakteri Madu Terhadap Pertumbuhan *Streptococcus Pyogenes*.” *Jurnal Insan Cendekia* 7, no. 1, Maret (9 Maret 2020): 28–33.
- Sari, Nendika Dyah Ayu Murika, dan Eki Dyan Larasakti. “Transmisi Dan Reaktivasi Virus Herpes Simpleks Tipe 1 (Laporan Kasus).” *Jurnal Kesehatan Gigi Dan Mulut (JKGM)* 3, no. 1 (27 Juli 2021): 1–6. <https://doi.org/10.36086/jkgm.v3i1.661>.
- Silalahi, Marina. “Studi Etnomedisin Di Indonesia Dan Pendekatan Penelitiannya.” *Jurnal Dinamika Pendidikan* 9, no. 3 (2016): 117–24.
<https://doi.org/10.51212/jdp.v9i3.344>.
- Silalahi, Marina, N. Nisyawati, Eko Baroto Walujo, dan Wendy Mustaqim. “Ethnomedicine of Medicinal Plants By Batak Phakpak Subethnic in The Surung Mersada Village, Phakpak Bharat District, North Sumatera.” *Jurnal ILMU DASAR* 19, no. 2 (30 Juli 2018): 77. <https://doi.org/10.19184/jid.v19i2.7017>.
- Simanjuntak, Helen Anjeting. “Etnobotani Tumbuhan Obat Di Masyarakat Etnis Simalungun Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara.” *BIOLINK (Jurnal Biologi Lingkungan Industri Kesehatan)* 3, no. 1 (2016): 75–80.

- <https://doi.org/10.31289/biolink.v3i1.814>.
- Soleh, dan Sandra Megantara. “Karakteristik Morfologi Tanaman Kencur dan Aktivitas Farmakologi (Kaempferia galanga L.) Review.” *Farmaka* 17, no. 2 (1 Agustus 2019): 256–62. <https://doi.org/10.24198/jf.v17i2.22089>.
- Sukma, Dwi Rani, Khairun Nisa Berawi, dan Riyan Wahyudo. “Pengaruh Pemberian Bawang Putih (*Allium Sativum*) Terhadap Penyakit Dislipidemia.” *Jurnal Medula* 8, no. 1 (23 April 2018): 49–53. <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/medula/article/view/2099>.
- Syaikh Imam Al-Qurthubi. *Tafsir Al-Qurthubi, terj. Asmuni*. 10. Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.
- Tamin, Rike Puspitasari, Riana Anggraini, dan Maria Ulfa. “Penyuluhan Dan Pelatihan Eksplorasi Botani Hutan Dalam Upaya Koservasi Hutan.” *Jurnal Karya Abdi Masyarakat* 1, no. 2 (15 Desember 2017): 119–28. <https://doi.org/10.22437/jkam.v1i2.4290>.
- Ufara Qasrin, Ufara, Agus Agus Setiawan, Yulianty Yulianty, dan Bintoro Afif. “Studi Etnobotani Tumbuhan Berkhasiat Obat Yang Dimanfaatkan Masyarakat Suku Melayu Kabupaten Lingga Kepulauan Riau.” *Jurnal Belantara* 3, no. 2 (Agustus 2020): 139–52. <http://repository.lppm.unila.ac.id/26022/>.
- Warnis, Minda, Dewi Marlina, dan M. Nizar. “Pelatihan Tentang Pembuatan Infusa Daun Sirih Sebagai Obat Kumur Pencegah Sariawan Terhadap Ibu-Ibu Rumah Tangga.” *Seminar Nasional Kahuripan*, 3 Desember 2020, 269–73.
- Waryantini, dan Astri Nurwulan. “Efektifitas Penggunaan Kompres Hangat Dan Kompres Dingin Terhadap Nyeri Otot (Myalgia Kaki) Pada Usia Lanjut.” *Healthy Journal* 8, no. 2 (2020): 48–57.
- Wati, Henni, dan Prayoga Yuniarto. “Studi Inovasi Obat Bisul Dalam Bentuk Sediaan Gel Dari Ekstrak Daun Ubi Jalar Merah (*Ipomoea Batatas L.*)” *Java Health Journal* 5, no. 2 (3 Desember 2018). <https://doi.org/10.1210/jhj.v5i2.330>.

- Yuhana. Pemanfaatan Tumbuhan Obat yang dilakukan oleh Masyarakat Suku Lampung Pesisir di Kecamatan Pesisir Selatan. Wawancara, 4 September 2021.
- Yusuf, Hanifah, Kartini Hasballah, dan Kurnia Fitri Jamil. “Aktivitas Antidiabetik Dan Antioksidan Fraksi-Fraksi Etilasetat Akar Pasak Bumi (*Eurycoma longifolia*, Jack), Profil Kholestrol Serta Histologi Pankreas Tikus Putih Strain Wistar Diabetik.” Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala, 2017.

